



STUDI KOMPERATIF ANTARA ABD. RACHMAN ASSEGAF DAN MUJAMIL QOMAR TENTANG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM MULTIDISIPLINER

Rahmad Ramadhan¹, Robi'ah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Bengkalis

E- mail: rahmadramadhan86294@gmail.com¹, Robiaab07@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pemikiran Abd. Rachman Assegaf dan Mujamil Qomar terhadap pembelajaran pendidikan Islam, mengetahui persamaan dan perbedaan pemikiran pembelajaran pendidikan islam kedua tokoh tersebut. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa mempelajari dan mengumpulkan data-data melalui bahan bacaan dengan bersumber pada buku-buku primer dan buku-buku sekunder yang berkaitan dengan kedua tokoh yang dibahas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan/library research yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Pembelajaran Pendidikan Islam Perspektif Abd. Rachman Assegaf Pendekatan keilmuan yang multidisipliner, mengharmoniskan dan membuat keseimbangan (tawazun) antara wahyu Tuhan dengan temuan pikiran manusia, di mana hal itu tidak akan berakibat mengecilkkan peran Tuhan (sekularisasi) atau mengucilkan manusia sehingga teralienasi dari dirinya sendiri, masyarakat serta lingkungan hidupnya. Sebaliknya, konsep reintegrasi epistemologi keilmuan multidisipliner ini sekaligus akan dapat menyelesaikan konflik antara sekularisme ekstrem dan fundamentalisme negatif dari paham-paham yang rigid dan radikal. Sedangkan menurut Mujamil Qomar, Pembelajaran pendidikan Islam multidisipliner merupakan kegiatan pembelajaran agama Islam yang dilakukan dengan melibatkan disiplin-disiplin ilmu lainnya untuk berpartisipasi membantu memecahkan masalah bersama dengan menggunakan pendekatan dan metodenya masing-masing secara otonom dan tidak ada intervensi satu disiplin ilmu terhadap disiplin ilmu lainnya. Dengan pengertian lain, pendekatan multidisipliner memosisikan semua disiplin berdiri sendiri dan bekerja menggunakan metode secara bebas dalam menyumbangkan pemecahan masalah.

Kata Kunci: *Pembelajaran Pendidikan Islam, Abd. Rachman Assegaf, Mujamil Qomar, Multidisipliner*

ABSTRACT

This study aims to determine the thoughts of Abd. Rachman Assegaf and Mujamil Qomar on Islamic education learning, knowing the similarities and differences in Islamic education learning thoughts of the two figures. By using data collection techniques in the form of studying and collecting data through reading materials sourced from primary books and secondary books related to the two figures discussed. This research uses a qualitative descriptive approach, and the type of research used is library research, namely collecting data or scientific papers that aim at the object of research or collecting data that is literature. From the results of the research, it is concluded that the Islamic Education Learning Perspective of Abd. Rachman Assegaf is a multidisciplinary scientific approach, harmonizing and making a balance (tawazun) between God's revelation and the findings of the human mind, where it will not result in reducing the role of God (secularization) or isolating humans so that they are alienated from themselves, society and their environment. Conversely, the concept of reintegration of multidisciplinary scientific epistemology will also be able to resolve conflicts between extreme secularism and negative fundamentalism from rigid and radical understandings. Meanwhile, according to Mujamil Qomar, multidisciplinary Islamic education learning is an Islamic learning activity carried out by involving other disciplines to participate in helping to solve problems together by using their respective approaches and methods autonomously and there is no intervention of one discipline against another. In another sense, the multidisciplinary approach positions all disciplines to stand alone and work using methods freely in contributing to problem solving.

Keywords: *Learning Islamic Education, Abd. Rachman Assegaf, Mujamil Qomar, Multidisciplinary*

PENDAHULUAN

Begitu banyak masalah pembelajaran pendidikan Islam, sehingga banyak para tokoh yang melahirkan pemikiran-pemikiran tentang pembelajaran pendidikan Islam. Baik sifatnya pengetahuan yang benar-benar baru yang sebelumnya belum pernah ada ataupun pemikiran yang sifatnya pengembangan atau diadakan inovasi dari pemikiran yang sudah ada.

Diantara para pemikir tersebut adalah Abd. Rachman Assegaf dan Mujamil Qomar. Pandangan yang luas dan wawasan yang dalam terhadap ajaran Islam mempengaruhi pemikiran kedua tokoh dalam memandang persoalan pendidikan Islam. Oleh karena itu, ide dan pemikiran muncul dari kedua tokoh dalam menata system pendidikan Islam yang sesuai dengan ajaran Islam.

Muncul lah pemikiran Abd. Rachman Assegaf yang menyebutkan bahwa pendidikan Islam multidisipliner merupakan perkembangan lebih lanjut dari paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi yang menemukan ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum. Jika didalam integrasi-interrkoneksi, satu disiplin keilmuan dirangkai secara terpadu maupun terkait dengan satu disiplin keilmuan lainnya secara interdisipliner, maka dalam pendidikan Islam multidisipliner, bukan hanya satu disiplin keilmuan dipadukan atau dikaitkan, melainkan banyak disiplin ilmu yang saling bertemu secara harmoni (tawazun), sehingga menjadikan keilmuan pendidikan Islam itu sendiri semakin utuh dan komprehensif.

Pemikiran pendidikan Islam selanjut akan dikaji berdasarkan pemikiran tokoh yang mempunyai kontribusi terhadap pendidikan Islam di Indonesia yaitu Mujamil Qomar. Menurutnya pendidikan Islam multidisipliner pada dasarnya suatu proses mengkaji ajaran-ajaran Islam pada ranah pendidikan dengan bantuan tinjauan berbagai perspektif keilmuan yang memiliki relevansi dengan ajaran-ajaran Islam

tersebut bekerja sama memecahkan masalah yang dihadapi.

Pembelajaran pendidikan Islam multidisipliner merupakan kegiatan pembelajaran agama Islam yang melibatkan disiplin-disiplin ilmu lainnya untuk berpartisipasi dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan pendekatan dan metode masing-masing secara otonom dan tidak ada intervensi satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu yang lainnya. Dengan kata lain, pendekatan multidisipliner memosisikan semua disiplin berdiri sendiri dan bekerja menggunakan metode secara bebas dalam menyumbangkan pemecahan masalah.

Berangkat dari latar belakang diatas yang telah dijelaskan, cukup menarik untuk diteliti pemikiran dua tokoh tersebut, karena diyakini pemikiran keduanya masih relevan untuk dikembangkan. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : "Studi Komperatif Antara Abd. Rachman Assegaf Dan Mujamil Qomar tentang Pembelajaran Pendidikan Islam Multidisipliner"

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada *filosaf positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

TELAAH PUSTAKA

Pembelajaran

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran (instruction) merupakan penjabaran lebih khusus dari pendidikan (education) yang dilaksanakan di lingkungan belajar. Pembahasan ini menguraikan tentang bagaimana pendekatan multidisipliner dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran. Kemudian,

mengingat kunci sukses proses pembelajaran itu terletak pada guru, maka perlu juga dianalisis berbagai kebijakan seputar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara historis dengan arah terbentuknya profil guru PAI profesional yang multitalenta. Dalam pembelajaran PAI maupun anak usia dini.

Pendidikan Islam

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan *pe-* dan akhiran *-an*. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan berasal dari bahasa Latin, yaitu “*pedagogi*” yang artinya pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*Pedagogia*” (*paedaogik*) yang berarti ilmu pendidikan. *Pedagogia* terdiri dari dua kata yaitu “*paedos*” yang berarti anak dan “*agoge*” yang berarti membimbing, memimpin anak.

Di dalam Islam ada dua istilah yang dipakai untuk pendidikan yaitu “*Tarbiyah*” dan “*Ta’dib*”. Menurut Naquib al-Atas, *tarbiyah* secara semantik tidak khusus ditujukan untuk mendidik manusia, tetapi dapat dipakai kepada spesies lain, seperti mineral, tanaman dan hewan. Selain itu *tarbiyah* berkonotasi material, ia mengandung arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, menjadikan bertambah pertumbuhan, membesarkan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang dan menjinakkan. Adapun “*ta’dib*” mengacu pada pengertian (*ilm*), pengajaran (*ta’lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Dari itu katanya “*ta’dib*” merupakan istilah yang paling tepat dan cermat untuk menunjukkan pendidikan dalam Islam. Ada beberapa pendapat para ahli dalam merumuskan pengertian pendidikan Islam, salah satunya Muhammad Athiyah al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam (*al-Tarbiyah al-Islamiyah*) mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia,

mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan. Marimba juga memberikan pengertian bahwa, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum- hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam ini sendiri lahir dari tabiat manusia. Sebab Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* telah menciptakan, memuliakan dan menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Untuk memperjelas tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri, ada beberapa pendapat para ahli dalam merumuskan tentang tujuan Pendidikan Islam, salah satunya Imam Al-Ghazali berpendapat tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat. Pendapat lain juga datang dari Saleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Najid yang mengatakan, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendapatkan keridhaan Allah dan mengusahakan penghidupannya. Kemudian ada pendapat dari Musthfa Amin yang mengatakan tujuan pendidikan Islam itu ialah mempersiapkan seseorang bagi amalan dunia dan akhirat.

Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan individu kepada Allah. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Ada beberapa fungsi mengenai pendidikan Islam diantaranya:

- 1) Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Fungsi penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- 3) Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahkesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

Kurikulum Pendidikan Islam

Pendidikan Islam yang befalsafat Al-Qur'an sebagai sumber utamanya, menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama penyusunan kurikulumnya.

Muhammad Fadhil Al-Jamili mengemukakan bahwa, Al- Qur'an al-Karim adalah kitab terbesar yang menjadi sumber filsafat Pendidikan dan Pengajaran bagi Umat Islam. Sudah seharusnya kurikulum pendidikan Islam disusun sesuai dengan *Al- Qur'an al-Karim*, dan ditambah dengan Al-Hadits untuk melengkapinya.

Adapun ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam adalah:

- 1) Tujuan utama kurikulum adalah terciptanya karakter beragama dan berakhlak.
- 2) Terwujudnya pengembangan dan bimbingan secara intens terhadap semua dimensi peserta didik dari segi intelektual, psikologi, sosial, dan spiritual.
- 3) Terwujudnya konvergensi antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta kegiatan pengajaran.

Sedangkan dasar-dasar kurikulum pendidikan Islam adalah:

- 1) Dasar agama, yakni pengembangan kurikulum harus sesuai dengan ajaran agama peserta didik sehingga kurikulum yang diterapkan mampu membentuk peserta didik yang tangguh dalam keimanan, militan dalam beragama, mulia dalam berakhlak.
- 2) Dasar filsafat, yakni kurikulum pendidikan Islam harus disusun dan dikembangkan berdasarkan wahyu Allah S.W.T dan tuntutan Nabi Muhammad S.A.W serta warisan para ulama.
- 3) Dasar sosial dan budaya, yaitu diharapkan sebuah kurikulum bisa turut serta memproses mental kemasyarakatan peserta didik, penyesuaian mereka dengan lingkungannya, pengetahuan dan kemahiran mereka dalam membina umat dan bangsanya.
- 4) Dasar psikologis, yaitu kurikulum tersebut harus sesuai dengan kejiwaan, tahap kematangan dan semua segi perkembangannya.

KESIMPULAN

Menurut Abd. Rachman Assegaf Pendekatan keilmuan yang multidisipliner, mengharmoniskan dan membuat keseimbangan (tawazun) antara wahyu Tuhan dengan temuan pikiran manusia, di mana hal itu tidak akan berakibat mengecilkan peran Tuhan (sekularisasi) atau mengucilkan manusia sehingga teralienasi dari dirinya sendiri, masyarakat serta lingkungan hidupnya. Sebaliknya, konsep reintegrasi epistemologi keilmuan multidisipliner ini sekaligus akan dapat menyelesaikan konflik antara sekularisme ekstrem dan fundamentalisme negatif dari paham-paham yang rigid dan radikal.

Sedangkan menurut Mujamil Qomar, Pembelajaran pendidikan Islam multidisipliner merupakan kegiatan pembelajaran agama Islam yang dilakukan dengan melibatkan disiplin-disiplin ilmu lainnya untuk berpartisipasi membantu memecahkan masalah bersama dengan

menggunakan pendekatan dan metodenya masing-masing secara otonom dan tidak ada intervensi satu disiplin ilmu terhadap disiplin ilmu lainnya. Dengan pengertian lain, pendekatan multidisipliner memosisikan semua disiplin berdiri sendiri dan bekerja menggunakan metode secara bebas dalam menyumbangkan pemecahan masalah.

Persamaan pemikiran antara Abd. Rachman Assegaf dalam pembelajaran pendidikan Islam multidisipliner adalah metode yang dapat dipilih antara lain adalah diskusi, Tanya-jawab, eksperimentasi, discovery, dan pendalaman materi atau bentuk penugasan mandiri, serta menerapkan pembelajaran multi arah. Sedangkan perbedaannya terletak pada Mujamil Qomar yang memberikan sedikit kesempatan dalam pengajaran dan pembelajaran, karena setiap siswa bekerja untuk berasimilasi dan mempersatukan pengetahuan yang melintasi disiplin-disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, (2017) "Makna Pembelajaran Dalam Pendidikan", *Jurnal Istiqra'*, Vol. 5, No.1.
- Abersek, Flogie, Pesakovic, (2015). *Journal of Baltic Science Education*, Vol. 14 NO. 6.
- Al-Qur'an, (2012). *Kementerian Agama Republik Indonesia*, Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an.
- Assegaf, Abd Rachman, (2019). "*Ilmu Pendidikan Islam Mazhab Multidisipliner*", Depok: Rajawali Pers.
- Barus, Irsan Muhammad, (2017). "Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Aryumardi Azra", *Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam*, Vol II, No 1.
- Bungin, Burhan M, (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Elfachmi, Kuniefi Amin, (2016). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Firmansyah, Imam Mokh., (2019). "Pendidikan Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol 17, No 2.
- Hamzah, Amir, (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, Malang: literasi Nusantara.
- Irawan, dkk, (2022). "Integrasi Ilmu Pengetahuan", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.18, No.1.
- Isnawati, (2015). skripsi "*Studi Komperatif Pemikiran Hasan Al-Banna Dan Ahmad Dahlan Tentang Konsep Pendidikan Islam*", Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Maidianto, Bani, (2018). skripsi "*Konsep Pendidikan Islam Pendekatan Multidisipliner Abinudin Nata*" . Salatiga : IAIN Salatiga.
- Qomar, Mujamil, (2020). "*Pendidikan Islam Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner*",(Malang: Madani Media,
- Ramayulis, (1994). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridla Jawwad Muhammad, (2002). *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam "perspektif sosiologis-filosofis"*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Roqib Muhammad, (2009). *Ilmu Pendidikan Islam "pengembangan pendidikan integratif disekolah, keluarga, dan masyarakat"*. Yogyakarta : Lkis.
- Rusnawati, (2021). "*Dasar dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*", *Jurnal Azkia*, Vol. 16, No. 1.

Rahmad Ramadhan, Robi'ah

Studi Komperatif Antara Abd. Rachman Assegaf Dan Mujamil Qomar Tentang Pembelajaran Pendidikan Islam Multidisipliner

DOI Artikel: doi.org/10.55883/jipkis.v3i3.81

Saefudin Zuhri, (2020). skripsi “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam di SMALB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyubir*”, Salatiga : IAIN Salatiga.